

**Rantai Pasok Agroindustri Sabut Kelapa Pada PT. Berkat Abadi Korindo
Kecamatan Matuari Kota Bitung**

***The Coconut Palm Agroindustry Supply Chain At PT. Berkat Abadi Korindo
Matuari Subdistrict Bitung City***

Mikha Olad^{(1)(*)}, Tommy Fredy Lolowang⁽²⁾, Ellen Grace Tangkere⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: mikhaolad@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id : Senin, 13 Maret 2023
Disetujui diterbitkan : Senin, 29 Mei 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the production process of processing, coconut coir fishing nets and describe the flow of products, information flows and financial flows in the supply chain of fishing nets at PT. Berkat Abadi Korindo, Matuari District, Bitung City. This research was conducted for 2 months from September to October 2022. The sampling method used the purposive sampling method with the purpose and objective of the research, namely by selecting one of the staff/employees at PT. Berkat Abadi Korindo. The research uses primary data obtained from direct observation and interviews with respondents using a questionnaire. The analytical method used in this study is a descriptive analysis with a qualitative and quantitative approach. The results showed that supply chain actors in product flow, information flow and financial flow were farmers, collectors, PT. Berkat Abadi Korindo, expedition services and customers. Product flow in the Jaring Ikan supply chain, namely the supply of raw materials from coconut coir supply farmers to PT. Berkat Abadi Korindo, coconut fiber rope products has been exported to customers using expedition services. The flow of information that flows, namely information about the supply of raw materials from suppliers to factories and then product information from factories to customers. The financial flow that flows is in the form of payments made which pay to suppliers in cash/cash while for customer payments to the factory, namely the transfer payment system.

Keywords : supply chain; coconut fiber; production process

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi pengolahan sabut kelapa menjadi *fish net* dan mendeskripsikan aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan pada rantai pasok *fish net* di PT. Berkat Abadi Korindo Kecamatan Matuari Kota Bitung. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan September sampai Oktober 2022. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria maksud dan tujuan penelitian yaitu dengan memilih salah satu staf/karyawan di PT. Berkat Abadi Korindo. Penelitian menggunakan data primer yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku rantai pasok dalam aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan adalah petani, pedagang pengumpul, PT. Berkat Abadi Korindo, jasa ekspedisi dan pelanggan. Aliran produk pada rantai pasok *fish net* yaitu persediaan bahan baku dari petani pemasok sabut kelapa ke PT. Berkat Abadi Korindo kemudian produk tali sabut kelapa yang sudah diproses diekspor ke pelanggan menggunakan jasa ekspedisi. Aliran informasi yang mengalir yaitu informasi tentang persediaan bahan baku dari pemasok ke pabrik kemudian informasi produk dari pabrik ke pelanggan. Aliran keuangan yang mengalir berupa pembayaran yang dilakukan dimana pabrik membayar kepada supplier secara cash/tunai sedangkan untuk pembayaran pelanggan ke pabrik yaitu dengan sistem pembayaran transfer.

Kata kunci : rantai pasok; sabut kelapa; proses produksi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kelapa merupakan salah satu komoditas dengan nilai produksi terbesar dari komoditas tanaman perkebunan lainnya, selain itu kelapa juga memiliki nilai ekonomis tinggi karena hampir setiap bagian dari tanaman tersebut memiliki banyak sekali manfaat bagi kebutuhan manusia. Bagian dari kelapa yang banyak dimanfaatkan yaitu batang, daun, dan buah untuk dijadikan produk-produk berkualitas.

Produksi tanaman perkebunan kelapa pada tahun 2020 menurun dari tahun sebelumnya. Produksi tanaman kelapa tahun 2020 sebanyak 2.811.954 ton dengan luas areal perkebunan 3.396.776 ha sedangkan tahun 2019 produksi kelapa mencapai 2.839.852 ton dengan luas areal perkebunan 3.401.893 ha. (Dirgen Perkebunan, 2021). Tahun 2020 Sulawesi Utara masih terbelakang banyak memproduksi kelapa yaitu sebanyak 242.5 ribu ton, turun 7.9% dibandingkan pada tahun 2019. Produksi kelapa di Sulawesi Utara tetap menjadi terbesar meski produksinya menurun dibandingkan komoditas tanaman perkebunan lainnya. Luas areal tanaman perkebunan kelapa di Sulawesi Utara juga menjadi yang terbesar di antara komoditas lainnya, yakni 260.8 ribu ha pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Sabut kelapa merupakan limbah pengolahan kelapa yang paling tinggi persentasenya, saat ini sabut kelapa banyak diolah menjadi *cocofiber* dan *cocopeat*. *Cocofiber* merupakan serat sabut kelapa yang panjang dan kuat yang dimanfaatkan untuk produksi jok mobil, keset, tali dan sebagainya. *Cocopeat* adalah sisa serat pendek dan debu yang digunakan sebagai media tanam (Dharma *et al.*, 2018).

Agroindustri adalah bagian (subsistem) dari usaha pertanian yang mengolah dan mengubah bahan hasil pertanian (pangan,

kayu dan serat) menjadi barang setengah jadi untuk konsumsi langsung dan barang yang digunakan dalam proses produksi atau bahan produksi industri, seperti traktor, pupuk, pestisida, mesin pertanian dan lain-lain (Udayana, 2011).

Rantai pasok adalah jaringan perusahaan yang bekerja sama untuk membuat dan mengirimkan produk ke konsumen akhir. Produk pertanian merupakan produk yang dikonsumsi oleh segmen pasar tertentu dan memiliki struktur rantai pasok yang terdiri dari individu berdasarkan kepercayaan antar pelaku (Fadhullah *et al.*, 2018).

Aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan adalah bagian dari struktur rantai pasok yang saling berhubungan satu sama lain. Aliran produk merupakan bentuk aliran barang (bahan baku) dan barang (produk jadi) dimana aliran ini akan sampai ke konsumen akhir. Aliran informasi merupakan bentuk penyampaian informasi secara langsung maupun tidak langsung antar petani, perusahaan hingga ke konsumen akhir, sedangkan. Aliran keuangan merupakan proses pembayaran atas aliran produk yang mengalir dari petani sampai konsumen akhir maupun sebaliknya.

Survei penelitian yang dilakukan oleh Tooy *et al.*, (2021) bahwa pemanfaatan sabut kelapa di Sulawesi Utara khususnya di Kota Bitung dan Kabupaten Minahasa Selatan masih tergolong sedikit atau masih kurang dimanfaatkan. Pengolahan sabut kelapa di Kota Bitung sudah cukup terealisasi dikarenakan sudah terdapat 2 (dua) industri pengolahan produk turunan dari sabut kelapa yaitu pembuatan *cocofiber/cocopeat* dan tali/jaring. Sabut kelapa di Kabupaten Minahasa Selatan hanya dibiarkan terurai begitu saja dan hanya digunakan sebagai bahan bakar, dikarenakan belum ada industri pengolahan sabut kelapa di Kabupaten Minahasa Selatan.

PT. Berkat Abadi Korindo Kota Bitung merupakan salah satu industri pengolahan sabut kelapa yang berada di Sulawesi Utara yang memproduksi sejak tahun 2016-2018 dan telah memproduksi *fish net* (jaring ikan) sebanyak 406.697 kg dengan nilai mencapai UD\$456.960.

Produk *fish net* yang diolah oleh PT. Berkat Abadi Korindo tersebut adalah produk turunan dari sabut kelapa berupa tali yang dijahit menjadi jaring dengan berdiameter 1x2 meter, dengan panjang tali sabut adalah 200 meter. Produk ini di ekspor ke Korea untuk dijadikan sebagai pembiakan kerang. Permintaan ekspor ke Korea untuk produk *fish net* tersebut cukup banyak, karena kegunaan tali sabut kelapa di Korea itu banyak dimanfaatkan untuk ekosistem kerang atau ikan. Pabrik PT. Berkat Abadi Korindo saat ini sedang mengejar target produksi, namun dengan terhambatnya ketersediaan bahan baku utama yaitu sabut kelapa sehingga aktivitas produksi menjadi terhenti atau menjadi tidak efisien. Berdasarkan latar belakang yang telah di dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses produksi pengolahan sabut kelapa menjadi *fish net* dan bagaimana proses aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan pada rantai pasok *fish net* di PT. Berkat Abadi Korindo Kota Bitung?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menguraikan proses produksi pengolahan sabut kelapa menjadi *fish net*, serta aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan pada rantai pasok *fish net* di PT. Berkat Abadi Korindo Kecamatan Matuari Kota Bitung.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara detail dapat dijabarkan:

1. Bagi akademisi adalah untuk menambah pengetahuan serta wawasan akan pentingnya studi kasus yang di teliti, serta menjadikan penelitian ini sebagai acuan/referensi bagi peneliti lain.
2. Bagi petani, perusahaan serta pihak-pihak yang terlibat didalamnya, adalah sebagai bahan masukan untuk tindak lanjut atau evaluasi dalam kegiatan rantai pasok agroindustri khususnya bagi produk-produk sabut kelapa.
3. Bagi pemerintah, adalah sebagai informasi dan bahan pertimbangan pengambilan kebijakan bagi petani dan bagi pelaku usaha.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT. Berkat Abadi Korindo Kelurahan Tanjung Merah Kecamatan Matuari Kota Bitung selama 2 bulan yaitu dari bulan September hingga bulan Oktober 2022.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan salah satu staf/ karyawan di PT. Berkat Abadi Korindo dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan oleh penulis.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara, perolehan data penelitian diambil dengan mewawancarai salah satu staf/karyawan PT. Berkat Abadi Korindo menggunakan kuisioner untuk memperoleh informasi mendalam.
2. Observasi (pengamatan), data diambil dengan mengamati proses pengolahan sabut kelapa menjadi *fish net*.
3. Dokumentasi, data penelitian diambil dari dokumen perusahaan berupa tulisan dan gambar.
 - a. Aliran produk, diantaranya ketersediaan bahan baku dari pemasok, proses produksi dan jenis produksi dan penjualan/pendistribusian ke konsumen akhir.
 - b. Aliran informasi bahan baku seperti informasi ketersediaan bahan baku dari pemasok, kauntitas bahan baku, informasi pengiriman bahan baku, dan produk hasil berupa kualitas dan kuantitas produk, informasi pengiriman produk dan informasi jadwal keberangkatan.
 - c. Aliran keuangan mengalir dari konsumen akhir, distributor (jasa kirim), pabrik dan supplier dan proses pembayaran diantaranya, pembayaran tunai, pembayaran uang muka, pembayaran secara deposito dan jadwal pembayaran.

Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* atau informan yang diambil sengaja dipilih sesuai dengan kriteria maksud dan tujuan penelitian ini, yaitu dengan mengambil salah satu staf/karyawan yang ada di PT. Berkat Abadi Korindo Kecamatan Matuari Kota Bitung.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian:

1. Proses Produksi Pengolahan Sabut Kelapa di PT. Berkat Abadi Korindo Kota Bitung
 - a. Bahan baku *fish net*, diantaranya sumber bahan baku yang diterima oleh pabrik, jumlah bahan baku yang dipasok ke pabrik (kg/3 bulan) dan harga beli bahan baku.
 - b. Kegiatan produksi sabut menjadi *fish net* dari penggilingan/penghalusan sampai ke pengemasan dan penyimpanan produk.
 - c. Pemakaian tenaga kerja dalam mengolah sabut kelapa menjadi *fish net*, yang dilihat dari pemakaian tenaga kerja dalam proses penggilingan/penghalusan, pembuatan tali besar dan tali kecil, perajutan, dan press/pengemasan.
2. Mekanisme Aliran Produktivitas Pada Rantai Pasok Di PT. Berkat Abadi Korindo Kota Bitung:

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk data kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang dideskripsikan menggunakan angka. Analisis data yang dimaksud adalah suatu tindakan pengolahan data hingga menjadi sebuah informasi yang bermanfaat dan dipahami dalam kegiatan riset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tempat Penelitian

PT. Berkat Abadi Korindo merupakan perusahaan yang berada di Kelurahan Tanjung Merah Kecamatan Matuari Kota Bitung. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2014 dan dikelola langsung oleh ibu Flora Ruru dan suaminya yaitu Kang Young Joong.

Perusahaan ini bergerak dibidang sabut kelapa dengan produk utama adalah tali serabut kelapa dan dipasarkan ke luar negeri. Perusahaan ini mulai mengekspor untuk produksi pertama yaitu pada tahun 2016.

Proses Produksi Pengolahan Sabut Kelapa PT Berkat Abadi Korindo Kota Bitung

Kegiatan-kegiatan produksi pengolahan sabut kelapa adalah dimulai dari persediaan bahan baku, proses pengolahan sabut menjadi *fish net* serta pemakaian tenaga kerja.

Bahan Baku *Fish net*

Bahan baku untuk membuat *fish net* adalah sabut kelapa. abut diperoleh dari petani di sekitaran pabrik atau hanya daerah Bitung, Minahasa Utara. Kebanyakan bahan baku berasal dari Tendeki, Klabat, Kauditan dan ada sebagian juga dari Kema. Banyak pemasok sabut kelapa yang dari luar Kota Bitung yang ingin membawah sabut kelapa ke pabrik tetapi untuk biaya pengangkutan lebih besar dari hasil bahan baku per *pickup*.

Bahan baku yang dipakai pabrik untuk diolah adalah sabut kelapa yang masih muda atau tampak kulit luar masih hijau. Untuk sabut kelapa yang sudah tua/kecoklatan tidak dipakai karena saat proses penggilingan hasilnya kebanyakan hanya abu/debu yang keluar dan dalam proses pemintalan hasil talinya akan banyak yang putus.

Harga beli bahan baku sabut kelapa adalah Rp130.000 per *pickup*/klero, pabrik tidak membeli dengan hitungan satuan ton/berat sabut. Sabut kelapa biasanya dibawah dengan truk jika pabrik kehabisan stok bahan baku, untuk pembayaran truk dilakukan dua kali dari harga satu *pickup*/klero.

Kegiatan Produksi Menjadi *Fish net*

1. Sabut kelapa dari *supplier* dibawah ke pabrik.
2. Sabut kelapa diproses kedalam mesin penggilingan dan menghasilkan serat/serabut.
3. Serat tersebut digiling lagi dengan mesin penghalus, kemudian dilanjutkan ke mesin pembersih/penyortiran serat yang besar/kasar.
4. Serat kemudian diproses ke pembuatan tali besar setelah itu dilanjutkan ke pembuatan tali kecil. Untuk menghasilkan 1 (satu) tali kecil biasanya dibutuhkan 8-10 tali besar.
5. Proses selanjutnya adalah perajutan. Perajutan dilakukan sesuai permintaan *buyer*, dirajut dalam bentuk *net* (jaring) dengan ketebalan tali 5-7 mm.
6. Tali yang masih basah dijemur kembali, setelah itu masuk dalam proses press. Tali dipress dalam bentuk per ball yang berisi 10 lembar tali setelah itu tali sudah siap untuk diekspor.

Pemakaian Tenaga Kerja dalam Mengelola Sabut Kelapa Menjadi *Fish net*

Pemakaian tenaga kerja untuk mengolah sabut kelapa menjadi *fish net*, pabrik memakai sistem kontrak dan sistem borongan. Tenaga kerja borongan dipakai pada proses perajutan tali, selain itu semua proses pengolahan tali memakai tenaga kerja tetap.

Tenaga kerja borongan dilakukan karena dalam proses perajutan terkadang tertunda dikarenakan proses perajutan ini menggunakan bahan tambahan yaitu berupa tali putih, sedangkan penggunaan tali putih tersebut sering kehabisan dan menunggu pemesanan kembali dengan waktu kurang lebih bisa mencapai satu bulan.

Tenaga kerja perajutan yang memakai sistem kontrak maka pekerja tersebut memiliki waktu kerja kosong atau pekerjaannya terhenti.

Tenaga kerja kontrak dibayar dalam hitungan kerja perhari dengan sistem pembayarannya adalah perminggu. Hari kerja dimulai hari senin sampai sabtu dan gaji diterima pada hari selasa. Sistem pembayaran untuk pekerja borongan adalah sesuai dengan hasil kerja merajut tali dengan hitungan tali perlembar. Jumlah tenaga kerja yang dipakai dalam proses pengolahan sabut kelapa menjadi *fish net* ditunjukkan pada Tabel 1.

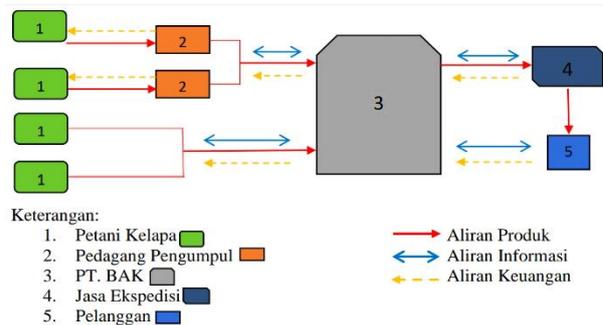
Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja dalam Proses Produksi *Fish net*

No.	Mesin Pengolahan	Tenaga Kerja
1.	Mesin Penggilingan, Penghalus, Pembersih/sortir	10
2.	Mesin Pembuatan Tali Besar	11
3.	Mesin Pembuatan Tali Kecil	24
4.	Mesin Perajutan	8
5.	Mesin Press	3
Jumlah		56

Sumber: Data Perusahaan, 2022

Berdasarkan Tabel 1 jumlah tenaga kerja yang dipakai dalam pembuatan tali untuk proses penggilingan, penghalusan serta proses pembersihan dibutuhkan 10 orang pekerja, untuk pembuatan tali besar dibutuhkan 11 orang, untuk pembuatan tali kecil dibutuhkan 24 orang, pada bagian perajutan dibutuhkan 8 orang dan untuk bagian terakhir pengepresan tenaga kerja yang dipakai adalah 3 orang. Jumlah keseluruhan tenaga kerja untuk pembuatan tali adalah 56 orang.

Aliran Produktivitas Sistem Rantai Pasok PT. Berkat Abadi Korindo Kota Bitunga



Gambar 1. Model Rantai Pasok *Fish net* PT. Berkat Abadi Korindo

Aliran produktivitas pada rantai pasok di PT. Berkat Abadi Korindo mencakup 3 bagian aktivitas aliran yaitu aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan. Aliran produk mengalir mulai dari petani kelapa, pedagang pengumpul, PT. BAK, jasa ekspedisi dan terakhir pelanggan. Aliran informasi mengalir dari hulu ke hilir maupun sebaliknya. Aliran keuangan mengalir dari pelanggan, jasa ekspedisi, PT. BAK, pedagang pengumpul dan petani kelapa.

Petani Kelapa

Petani kelapa merupakan pelaku rantai pasok utama yang menyediakan bahan baku berupa sabut kelapa untuk dibawa ke pabrik pembuat produk *fish net*. Petani menyediakan sabut kelapa sesuai dengan banyaknya kelapa yang terkumpul untuk diolah kemudian sabut kelapa baru bisa di *supply* ke pabrik.

Pedagang Pengumpul

Pedagang pengumpul merupakan pendistribusi sabut kelapa selain petani kelapa. Peran pedagang pengumpul ini yaitu mengumpulkan sabut kelapa yang ada pada petani dengan sekian kuantitas yang tersedia kemudian dibawah ke pabrik. Pedagang pengumpul adalah badan atau orang pribadi yang kegiatan usahanya mengumpulkan hasil-hasil perkebunan, pertanian, kehutanan, perikanan dan kemudian menjual hasil-hasil tersebut kepada badan usaha industri (Anonim, 2021).

PT Berkat Abadi Korindo

PT. Berkat Abadi Korindo merupakan pelaku rantai pasok sebagai industri yang mengolah sabut kelapa menjadi tali (*fish net*). Pabrik menerima bahan baku sabut kelapa dari beberapa supplier dengan kuantitas yang mampu dipenuhi dari setiap supplier-supplier tersebut, jika pabrik kehabisan stok bahan baku maka pengolahan di pabrik terhenti, sedangkan untuk memenuhi permintaan produk dari pelanggan pabrik tetap konsisten dan sangat berperan penting dalam hal menyediakan produk yang memiliki kualitas serta kuantitas yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pelanggan.

Jasa Ekspedisi

Jasa ekspedisi adalah sebuah perusahaan yang berfokus pada bidang jasa pengangkutan barang yang dilakukan melalui jalur darat, laut serta udara (Anonim, 2022). Jasa ekspedisi yang dimaksud adalah jasa yang digunakan oleh pabrik untuk pengiriman produk ke pelanggan. Pabrik mengeksport produk menggunakan kapal laut dengan memakai kontainer ekspor langsung dari CMA. Rute pengiriman yang diambil adalah melalui Jakarta karena lebih dekat, dari Jakarta kemudian menuju ke Malaysia lalu menuju ke Singapura dan terakhir langsung menuju ke Korea.

Pelanggan

Pelanggan adalah mata rantai terakhir dalam rantai pasok tali sabut kelapa dari PT. Berkat Abadi Korindo. Pelanggan membeli produk dari pabrik dan produk yang dibeli tersebut kemudian akan dijual kembali kepada para nelayan sekitar yang melakukan ekosistem kerang. Pelanggan tersebut bukan sebagai pemakai produk tali sabut kelapa, tetapi menjadi pedagang penyalur tali sabut kepada nelayan.

Aliran Produk

Aliran barang akan bergerak dari sisi hulu (*upstream*) ke hilir (*downstream*). Contoh aliran barang adalah aliran bahan baku yang dikirim dari pemasok ke pabrik pengolahan. Setelah melalui proses produksi, barang akan dikirim ke distributor, diteruskan dengan pengiriman barang ke pengecer, dan terakhir barang akan dikirim dari pengecer ke konsumen akhir (Guritno & Harsasi, 2014)

Aliran produk pada rantai pasok tali sabut kelapa di PT. Berkat Abadi Korindo yang pertama yaitu aliran bahan baku sabut kelapa dari pemasok ke pabrik dimana rata-rata stok bahan baku yang dapat disediakan pemasok adalah sekitar 10.000 hingga 20.000 kg sabut kelapa yang dapat diproses dalam 1 kali produksi. Aliran produk yang kedua yaitu produk yang diekspor dari pabrik ke pelanggan yang ada di korea tersebut merupakan *buyer* pertama yang menjadi pelanggan tetap pertama kali produk *fish net* diekspor.

Pabrik biasanya memiliki kontrak dengan pelanggan, sebagai contoh permintaan produk *fish net* 30ribu lembar dalam 1 tahun maka pabrik membagi dalam beberapa kali pengiriman yaitu 3-4 kali pengiriman. 1 (satu) kontainer berisi sekitar 5.600 lembar *fish net* dengan berat muatan sekitar 18.000kg. Bahan baku sabut kelapa yang diolah menjadi 1 (satu) lembar tali sabut yaitu kurang lebih 3.2kg. Pemakaian sabut kelapa untuk

menghasilkan 1 (satu) tali tergantung berapa banyak sabut kelapa yang terpakai karena dalam proses pengolahan sabut kelapa ada beberapa yang putus dan dibuang menjadi limbah. Proses pengolahan untuk 1 kontainer membutuhkan waktu sekitar 6 minggu jika dihitung penuh tiap hari kerja. Produksi terakhir yang di ekspor oleh pabrik pada bulan November 2022 berjumlah 11.200 lembar *fish net* yang dimuat dalam 2 kontainer ukuran 40 *feet*.

Aliran Informasi

Aliran informasi berbeda dengan aliran produk dan keuangan. Aliran produk mengalir dari hulu ke hilir dan aliran keuangan mengalir dari hilir ke hulu, sementara aliran informasi bergerak dari hulu ke hilir maupun sebaliknya. Misalnya, barang yang dibutuhkan mengalir dari hilir ke hulu informasi persediaan barang di beberapa distributor atau supermarket dan informasi tersebut dibutuhkan oleh pabrik. Informasi dari hulu sampai hilir contohnya adalah suatu retailer yang menginginkan informasi tentang kapasitas produksi pabrik (Guritno & Harsasi, 2014).

Aliran informasi anatar PT. Berkat Abadi Korindo dan pemasok bahan baku anatar lain, pabrik menghubungi langsung ke pemasok mengenai ketersediaan bahan baku sabut kelapa jika pabrik kehabisan stok bahan baku. Petani atau pengumpul akan tetap membawah sabut kelapa ke pabrik tanpa harus terlebih dahulu menghubungi pihak pabrik.

Aliran informasi kedua yang terajadi antara PT. Berkat Abadi Korindo dengan pelanggan yaitu informasi tentang permintaan produk dari pelanggan termasuk kuantitas dan kualitas produk, dan jika ada produk yang rusak maka dari pelaggan akan langsung menginformasikan ke pihak pabrik. Informasi selanjutnya yaitu mengenai pengiriman produk ke pelanggan. Sebelum pengiriman

produk, pabrik melakukan *stuffing* kemudian difoto dengan keadaan produk dalam *container full*, kontainer disegel difoto, dan dokumen ekspor yang akan dikirim difoto. Semua bukti pengiriman yang difoto tersebut kemudian dikirim ke pelanggan melalui email dan untuk jadwal pengiriman produk diatur oleh pihak pabrik.

Aliran Keuangan

Aliran keuangan akan mengalir dari sisi hilir ke sisi hulu. Aliran keuangan dapat berupa tagihan, perjanjian pembayaran, cek dan lain-lain (Guritno & Harsasi, 2014). Aliran keuangan yang terjadi pada PT. Berkat Abadi Korindo dengan petani pemasok bahan baku yaitu pabrik memberikan cek atau nota kepada petani sesuai dengan jumlah atau kuantitas bahan baku sabut kelapa yang dibawah ke pabrik. Untuk 1 (satu) *pickup/grandmax* sabut kelapa yang dibawah ke pabrik dibayar Rp130.000 sedangkan untuk sabut kelapa yang dibawah dengan menggunakan truk dibayar dua kali lipat dari harga 1 (satu) *pickup/grandmax* yaitu Rp260.000. Petani biasanya membawah sabut kelapa yang dikumpulkan selama satu minggu kemudian petani dibayar oleh pihak pabrik.

Aliran keuangan yang terjadi pada PT. Berkat Abadi Korindo dengan pelanggan yang ada di korea yaitu produk dikirim melalui pelayaran kemudian dari pelayaran mengeluarkan BL (*bill of lading*). BL tersebut dikirim dari pabrik ke pelanggan menggunakan Email dengan *invoice speak english* kemudian dari pelanggan akan langsung melakukan pembayaran berupa transfer ke pabrik. Harga tali sabut yang dijual ke pelanggan yaitu \$4 untuk 1 (satu) lembar tali sabut kelapa. \$4 sama dengan Rp62.400 dikali dengan jumlah produk terakhir yang dieskpor pabrik ke pelanggan berjumlah 11.200 lembar tali sabut dengan pendapatan yang diterima oleh pabrik yaitu Rp698.880.000.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proses produksi pengolahan sabut kelapa PT. Berkat Abadi Korindo dimulai dari *supplier* membawa sabut kelapa ke pabrik kemudian sabut kelapa diproses ke mesin penggilingan, serat yang dihasilkan diproses ke mesin penghalus lalu dibersihkan atau disortir ke mesin pembersih. Serat yang sudah disortir diproses ke dalam mesin pembuat tali besar kemudian mesin tali kecil, setelah itu tali sabut kelapa diproses ke mesin perajutan dan terakhir tali di press.

Pelaku rantai pasok dalam aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan adalah petani, pedagang pengumpul, PT. Berkat Abadi Korindo, jasa ekspedisi dan pelanggan. Aliran produk pada rantai pasok *fish net* yaitu persediaan bahan baku dari petani pemasok sabut kelapa ke PT. Berkat Abadi Korindo kemudian produk tali sabut kelapa yang sudah diproses diekspor ke pelanggan menggunakan jasa ekspedisi. Aliran informasi yang mengalir yaitu informasi tentang persediaan bahan baku dari pemasok ke pabrik kemudian informasi produk dari pabrik ke pelanggan. Aliran keuangan yang mengalir berupa pembayaran yang dilakukan dimana pabrik membayar kepada *supplier* secara cash/tunai sedangkan untuk pembayaran pelanggan ke pabrik yaitu dengan sistem pembayaran transfer.

Ketiga aliran tersebut sudah berjalan cukup baik karena PT. Berkat Abadi Korindo dapat memenuhi permintaan produk dari pelanggan setiap tahun. Permasalahan yang didapat yaitu Aliran produk dimana aliran ini masih tidak efisien dalam proses persediaan stok bahan baku, banyak stok tali yang belum di rajut dikarenakan bahan penolong berupa tali putih kehabisan stok dan mesin dalam proses pengolahan produk terkadang mengalami kerusakan. Aliran keuangan dan

aliran informasi hanya mengikuti alur proses *input* dan *output* dari aliran produk tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penulis memberikan saran sekaligus solusi bagi PT. Berkat Abadi Korindo untuk masalah yang pertama persediaan stok bahan baku yang tidak efisien, perusahaan menjangkau kembali setiap tempat sumber bahan baku dari para pemasok baik itu dari petani kelapa langsung atau dari pedagang pengumpul mengenai ketersediaan sabut kelapa. Bahan penolong untuk merajut atau mengaitkan tali sabut kelapa harus sudah disediakan oleh pihak manajemen sebelum stok habis dan untuk kerusakan mesin pengolahan produk pihak pabrik dapat merawat mesin secara berkala, mengganti mesin dengan kualitas yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2021. Seri PPh – Pembelian dari Pedagang Pengumpul dan bukan Pedagang Pengumpul. softwarepajak.net. 11 November 2022.
- Anonim. 2022. *Expedition Services Are: Understanding and How it Works*. biteship.com. 22 November 2022.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kelapa Komoditas Tanaman Perkebunan Terbesar di Sulawesi Utara pada 2020. databoks.katadata.co.id. 07 Maret 2022.
- Dharma, Suwastika, & Sutari. 2018. Kajian Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Menjadi Larutan Mikroorganisme Lokal. *E-jurnal Agroekoteknologi Tropika*, 7 (2).

Fadhlullah, Ekowati & Mukson. 2018. Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Kedelai di UD Adem Ayem Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4 (2).

Guritno, A.D. & Harsasi. 2014. *Manajemen Rantai Pasokan. In: Pengantar Manajemen Rantai Pasok (SCM)*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Tooy, D., E.M.R. Mukuan & L.H. Sue. 2021. Kajian Log Chain Industri Sabut Kelapa di Sulawesi Utara, Indonesia. *Jurnal Agro Bali: Agricultural Journal*, 4 (3) : 403-417.

Udayana, I.G.B. 2011. Peran Agroindustri Dalam Pembangunan Pertanian. Edisi 44. Singhadwala.